

LAPORAN IMLEMENTASI SPMI 2021/2022

STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN



LAPORAN IMLEMENTASI SPMI
STIT Miftahul Ulum Bangkalan 2021/2022

PENGESAHAN LAPORAN

Laporan imlementasi SPMI STIT Miftahul Ulum Bangkalan tahun 2020/2021 telah dilaporkan dan disahkan oleh Ketua STIT Miftahul Ulum Bangkalan

Bangkalan, 2 April 2022

Ketua LPM



Machbub Ainurrofiq, M.Pd

Mengesahkan,
Ketua STIT Miftahul Ulum
Bangkalan




Dr. H. Ach. Subaidi. AF, M.Pd
NIDN. 2122016101

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya. Mudah-mudahan kita semua mendapat pertolongan beliau di hari kemudian.

Implementasi SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap perguruan tinggi guna memperoleh data dan informasi yang berguna untuk keperluan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Data laporan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk peningkatan dan penjaminan mutu institusi pendidikan tinggi terkait.

Oleh karena itu, ketua STIT Miftahul Ulum Bangkalan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder STIT Miftahul Ulum Bangkalan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan SPMI ini. Di samping itu, masukan dan kritik konstruktif sangat kami nantikan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu di masa yang akan datang

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bangkalan, 02 April 2021

Ketua LPM

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Machbub Ainurrofiq', with a stylized flourish at the end.

Machbub Ainurrofiq, M.Pd

A. Pendahuluan

Tahun 2021 menjadi periode konsolidasi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) setelah penetapan dokumen standar pada tahun sebelumnya. Pada fase ini, siklus PPEPP diarahkan pada pelaksanaan yang lebih nyata, terutama pada Sarpras dan Suasana Akademik. Penguatan Sarpras diposisikan sebagai prasyarat pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif, sedangkan Suasana Akademik ditujukan untuk memastikan interaksi ilmiah, etos belajar, dan budaya diskusi berjalan terstruktur serta terdokumentasi.

LPM memfasilitasi unit kerja dalam menerjemahkan standar menjadi program kerja, instrumen monitoring, dan bukti pelaksanaan. Unit Sarpras, perpustakaan, prodi, serta kemahasiswaan dilibatkan agar pengembangan fasilitas dan iklim akademik berjalan seiring kebutuhan layanan pendidikan.

B. Penetapan Standar Mutu

Pada tahap penegasan ulang, institusi meninjau dokumen Standar Sarpras dan Standar Suasana Akademik agar indikatornya terukur dan selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Untuk Sarpras, indikator yang ditekankan meliputi ketersediaan ruang kuliah dan ruang kerja yang layak; fasilitas pembelajaran; jaringan internet; perpustakaan dan sumber belajar; kebersihan, sanitasi, keamanan; serta sistem inventaris dan pemeliharaan.

Untuk Suasana Akademik, indikator yang disepakati mencakup kegiatan ilmiah berkala (seminar, kuliah tamu, diskusi); kebiasaan akademik di kelas (RPS, penugasan, umpan balik); pembinaan literasi dan riset mahasiswa; penegakan etika akademik; serta ketersediaan kanal komunikasi akademik. Penetapan dilakukan melalui rapat koordinasi pimpinan, LPM, prodi, dan unit terkait, termasuk kesepakatan jenis bukti seperti berita acara, foto kegiatan, daftar inventaris, log pemeliharaan, notula rapat akademik, dan laporan layanan perpustakaan.

C. Sosialisasi Implementasi SPMI

Sosialisasi implementasi kedua standar dilakukan melalui workshop, rapat rutin prodi, dan pembekalan tenaga kependidikan. Materi Sarpras meliputi alur peminjaman ruang dan perangkat, standar kebersihan, mekanisme pelaporan kerusakan, serta prinsip keselamatan dasar. Pada Suasana Akademik, sosialisasi menekankan etika akademik,

budaya diskusi, penggunaan referensi ilmiah, dan pendokumentasian kegiatan sebagai bukti mutu.

Mahasiswa juga diberi penguatan melalui orientasi akademik dan pengumuman resmi agar memahami hak dan kewajiban dalam menjaga fasilitas serta berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah.

D. Pelaksanaan Awal Standar Mutu

1. Implementasi Standar Sarpras

Unit Sarpras melakukan pendataan dan penertiban inventaris dengan memperbarui daftar barang per ruang, termasuk ruang kuliah, ruang dosen, administrasi, perpustakaan, dan ruang kegiatan mahasiswa. Pemeliharaan dilakukan secara terjadwal untuk fasilitas yang paling sering digunakan, seperti pengecekan listrik, perawatan perangkat presentasi, perbaikan meja kursi, serta penataan ventilasi dan pencahayaan kelas. Layanan kebersihan diperkuat melalui jadwal rutin dan penyediaan sarana kebersihan.

Dalam mendukung pembelajaran, unit terkait mengupayakan penguatan akses internet di area perkuliahan, perbaikan titik Wi-Fi, serta penataan ruang perpustakaan agar lebih kondusif untuk membaca dan tugas mandiri. Fasilitas dasar seperti toilet, tempat wudhu, dan area parkir juga ditata untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui laporan pemeliharaan, daftar inventaris, dan berita acara perbaikan. Selain pemeliharaan rutin, kampus mulai menata perangkat keselamatan seperti rambu evakuasi sederhana, penempatan alat pemadam api ringan di titik strategis, dan pengecekan kelayakan instalasi listrik. Beberapa ruang juga disiapkan lebih aksesibel bagi mahasiswa berkebutuhan khusus melalui pengaturan jalur masuk dan penataan meja secara bertahap terukur.

2. Implementasi Standar Suasana Akademik.

Penguatan suasana akademik diwujudkan melalui kegiatan ilmiah yang lebih terjadwal. Prodi menyelenggarakan diskusi tematik minimal sekali per semester, kuliah tamu sesuai mata kuliah inti, dan forum refleksi perkuliahan untuk menampung umpan balik mahasiswa. Dosen didorong memberi penugasan berbasis literasi, seperti ringkasan artikel, resensi, dan presentasi kelompok agar kelas lebih dialogis.

Perpustakaan memperkuat layanan referensi melalui pencatatan sirkulasi,

rekomendasi bacaan, dan pengumuman koleksi. Di tingkat kemahasiswaan, kegiatan organisasi diarahkan memiliki muatan akademik, misalnya pelatihan penulisan ilmiah dan pendampingan proposal. Untuk menjaga ketertiban, kampus menegaskan aturan anti-plagiarisme, tata tertib kelas, serta adab ilmiah dalam berdiskusi.

E. Monitoring Awal Implementasi

LPM melakukan monitoring melalui kunjungan ruang kelas, pemeriksaan daftar inventaris, pengecekan log pemeliharaan, dan telaah dokumentasi kegiatan akademik prodi. Evaluasi awal menunjukkan peningkatan keteraturan pendataan Sarpras dan mulai tumbuhnya kebiasaan akademik berupa diskusi kelas serta kegiatan ilmiah sederhana. Namun, konsistensi dokumentasi belum merata; sebagian unit masih menyimpan bukti secara tidak terstruktur

F. Kendala Implementasi

Kendala tahun 2021 meliputi keterbatasan anggaran untuk perbaikan besar, keterbatasan ruang yang memengaruhi jadwal pemakaian, serta belum meratanya literasi digital untuk pengarsipan bukti. Pada suasana akademik, kendala utama ialah variasi partisipasi mahasiswa pada kegiatan ilmiah di luar kelas dan keterbatasan waktu dosen untuk memperbanyak forum ilmiah.

G. Tindak Lanjut

Institusi menetapkan tindak lanjut: (1) penyusunan rencana anggaran Sarpras berbasis prioritas keselamatan dan pembelajaran; (2) penerapan pelaporan kerusakan yang terjadwal dan mudah ditelusuri; (3) standardisasi format bukti dan arsip digital per unit; (4) penyusunan kalender akademik yang memasukkan kegiatan ilmiah prodi dan kemahasiswaan; serta (5) pendampingan literasi informasi dan penulisan ilmiah bagi mahasiswa

H. Kesimpulan

Implementasi SPMI tahun 2021 di STIT Miftahul Ulum Bangkalan menunjukkan penguatan pada pelaksanaan Standar Sarpras dan Standar Suasana Akademik. Pendataan, pemeliharaan, dan penataan fasilitas lebih sistematis, sementara diskusi, penugasan literasi,

dan kegiatan ilmiah mulai membentuk budaya akademik yang lebih aktif. Perbaikan berkelanjutan masih diperlukan, terutama pada konsistensi dokumentasi, peningkatan kapasitas sarana pendukung, dan perluasan partisipasi sivitas akademika. Dengan komitmen pimpinan, koordinasi LPM, dan dukungan seluruh unit, institusi optimis siklus PPEPP pada tahun berikutnya berjalan lebih matang dan berdampak pada mutu layanan.